

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan konsumen, telah memperhatikan masalah keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Skor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) telah berkembang menjadi alat penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Skor ESG menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*), serta bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi (Kim & Li, 2021).

Meningkatnya perhatian terhadap masalah sosial dan lingkungan mendorong perusahaan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan selain mengejar keuntungan. Perusahaan harus mempertimbangkan semua konsekuensi yang ditimbulkan oleh operasinya. Akibatnya, indikator *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah salah satu cara yang digunakan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. ESG sangat penting dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat memasukkan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya dan membuat nilai jangka panjang.

Penelitian tentang dampak skor ESG terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu kerangka hukum yang progresif sangat penting. Pasal 74 Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, menetapkan konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan di Indonesia.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 51/PJOK.03/2021, tentang Keuangan Berkelanjutan kemudian menegaskan peraturan ini. Salah satu aturan yang menjadi titik balik adalah yang mewajibkan emiten, atau perusahaan publik, untuk membuat laporan keberlanjutan. Kewajiban pelaporan ini secara langsung menghasilkan ketersediaan data, yang merupakan sumber utama bagi lembaga pemeringkat untuk menghitung skor ESG masing-masing perusahaan.

Untuk menjamin kualitas dan relevansi data, OJK mengeluarkan pedoman teknis dengan Nomor 16/SEOJK.04/2021. Pedoman ini mengatur bentuk dan konten laporan tahunan, termasuk aspek keberlanjutan bagi emiten dan perusahaan publik, yang memberikan panduan lebih rinci dan menekankan pentingnya pelaporan keberlanjutan secara transparansi dan akuntabel untuk mendorong penerapan prinsip ESG. SRI-KEHATI dan IDX ESG *Leaders* adalah dua indeks BEI yang mencerminkan kinerja perusahaan berdasarkan faktor ESG implementasi praktik keberlanjutan. Indeks ESG *Leaders* terdiri dari 30 perusahaan dengan skor ESG terbaik, dan dilakukan oleh *Morningstar Sustainalytics* untuk melakukan penilaian ESG dan analisis kontroversi. Indeks ini mengukur performa harga saham dari perusahaan yang memperoleh penilaian tinggi dalam aspek ESG, bebas dari kontroversi yang signifikan, serta menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Perusahaan yang memasukkan prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi bisnis mereka akan mengalami banyak keuntungan internal dan eksternal menjadi lebih kompetitif dan lebih peka terhadap perubahan pasar. Manfaat ini semakin penting

karena tuntutan konsumen dan investor terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, meninjau cara perusahaan mengkomunikasikan dan melaporkan kinerja ESG kepada *stakeholder* sangat penting.

Perusahaan masih menghadapi masalah yang cukup kompleks saat mengungkapkan informasi ESG. Perusahaan harus menyajikan laporan ESG sesuai dengan standar internasional, dapat diverifikasi, dan relevan bagi para *stakeholder* di tengah tekanan global untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Manajemen perusahaan harus memastikan bahwa kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dapat dipenuhi secara menyeluruh dan akuntabel.

Saat ini, Sektor industri manufaktur merupakan salah satu motor penggerak utama perekonomian nasional di Indonesia. Namun, aktivitas operasional industri ini juga membawa dampak eksternalitas negatif yang cukup besar terhadap lingkungan. Berdasarkan laporan dari Kompas.com pada tanggal 30 Juni 2024, sektor industri dan penggunaan energi berbasis fosil masuk ke dalam daftar penyumbang emisi karbon terbesar sebesar 70% CO₂ yang dihasilkan berasal dari empat industri (besi dan baja, semen, kimia, dan petrokimia) di Indonesia yang memicu pemanasan global. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur kini berada di bawah sorotan tajam terkait tanggung jawab ekologis mereka. Tekanan dari pemerintah melalui regulasi OJK serta tuntutan pasar global memaksa emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk segera bertransisi menuju operasional yang lebih hijau.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan berbasis akuntansi yang menggunakan data historis dan nilai buku, seperti *Return*

on Assets (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kinerja pasar yang mengandalkan data ekspektasi dan nilai pasar, seperti Tobin's Q.

Berbagai studi mengenai pengaruh ESG *SCORE* terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan telah dilakukan, baik di tingkat internasional maupun di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Sianturi, (2024) yang menguji ESG *disclosure* terhadap reaksi pasar pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Chininga *et al.* (2023) menguji pengaruh ESG ratings terhadap kinerja perusahaan pada 40 perusahaan yang termasuk dalam FTSE/JSE *Responsible Investment Index*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ESG *ratings* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, kinerja keuangan, dan kinerja pasar.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suttipun & Yordudom, (2021) menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap reaksi pasar. Objek penelitian ini adalah 50 perusahaan teratas di Bursa Efek Thailand pada 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dan sosial memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar, sedangkan pengungkapan tata kelola tidak memengaruhi reaksi pasar. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Sari, (2024) menguji Pengaruh *Environment Social Governance* (ESG) *Score* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terindeks IDX ESG *Leader* Tahun 2020-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ESG indeks terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Safriani & Utomo, (2020) menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Husada & Handayani, (2021) menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh *Return on Asset*, Tobin's Q, dan *Sales Growth* pada perusahaan - perusahaan di sektor keuangan.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Ratmono, (2024) menguji pengaruh *Environmental, Social, dan governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan dengan variabel moderasi *board size*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel kinerja tata kelola berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional, variabel kinerja ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel ukuran dewan tidak memoderasi hubungan kinerja ESG terhadap kinerja Perusahaan.

Dari penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh kinerja pasar dan kinerja perusahaan terhadap skor ESG. Kinerja pasar yang diproksikan pada Tobin's Q lalu kinerja perusahaan yang diproksikan pada ROE. Penelitian ini akan

menggunakan variabel independen skor ESG dan variabel dependen kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Praktik pengungkapan ESG di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Para investor akan tertarik pada bisnis yang menerapkan praktik berkelanjutan dan ESG dengan baik, dan mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik serta berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan. Maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah skor ESG berpengaruh terhadap kinerja pasar?
2. Apakah skor ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh skor ESG terhadap kinerja pasar dan kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi utama bagi peneliti yang akan datang pada bidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan yang berkaitan dengan kinerja pasar dan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis dan pembaca

tentang bagaimana skor ESG memengaruhi kinerja pasar dan kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat strategis bagi para pemimpin perusahaan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa transparansi dalam pelaporan ESG bukan sekadar kewajiban, melainkan sebuah investasi cerdas yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil riset ini dirancang untuk mendorong manajemen dan pemegang saham agar lebih serius dalam mengintegrasikan dan melaporkan ESG sebagai dasar pengambilan keputusan guna memperkuat nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, sampel, operasional variabel dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab terdiri dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.

